Hak Cipta Milik Unipdu Jombang

@www.unipdu.ac.id

BAB 2
LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik skripsi. Selain itu, bab ini juga membahas landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis pertama yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Adhira Thaskia Salsabilla, 2024) yang berjudul "Analisis Tingkat Kapabilitas Aplikasi *Mobile Banking* menggunakan *Framework* Cobit 2019 (Studi Kasus: Bank CIMB Niaga Bintaro)". Pada penelitian ini fokus domain yang diteliti antara lain APO (*Align, Plan and Organize*) yakni pada proses APO12 dan APO13, proses BAI (*Build, Acquire and Implement*) yakni pada proses BAI10, serta proses DSS (*Deliver, Service and Support*) pada proses DSS02, DSS03, dan DSS04. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat kapabilitas aplikasi OCTO *Mobile* menggunakan proses COBIT 2019 (APO12, APO13, BAI10, DSS02, DSS03, DSS04) menghasilkan nilai rata-rata 2,6, yang menunjukkan bahwa proses-proses tersebut berada pada tingkat "*Managed*".

Selain itu penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Winarni et al., 2023) yang berjudul "Audit Sistem Informasi Menggunakan COBIT 2019 (Studi Kasus SISFO Politeknik Enjinering Indorama)". pada penelitian ini fokus domain yang di teliti adalah APO12 (resiko yang di kelola), EDM03 (optimalisasi risiko terjamin), DSS05 (layanan keamanan yang dikelola) dan DSS06 (kontrol proses bisnis yang dikelola). Hasil dari penelitian ini yaitu level kapabilitas "*Largely Achieved*" dengan persentase rata-rata 60,28%. Saran untuk mencapai *level* kapabilitas "*Fully Achieved*" (85%–100%) antara lain: meningkatkan peran TIM IT dalam pengambilan keputusan

strategis, menyusun SOP untuk manajemen risiko, evaluasi layanan keamanan, serta melakukan pengujian sistem SISFO.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh (Christianto et al., 2022) yang berjudul Audit of *Finance Application using* COBIT 5 *Framework* (*Case Study in Banking*) yang berfokus meneliti Sistem Informasi Keuangan pada PT. XYZ dan berfokus pada domain EDM02, EDM03, DSS01. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kapabilitas EDM02 adalah 3 (proses yang terdefinisi), EDM03 memiliki rata-rata tingkat kapabilitas 2,4 (proses yang dikelola), DSS01 memiliki rata-rata tingkat kapabilitas 2,6 (proses yang terdefinisi), dan DSS03 memiliki tingkat kapabilitas 3 (proses yang terdefinisi)

Penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah et al., 2024a) yang berjudul Analisis *Capability Domain* DSS01 Menggunakan COBIT 2019 pada PT Solusi Finansialku Indonesia memperoeh hasil kapabilitas rata-rata 2,73 (*level* 3 – *Defined Process*) menurut COBIT 2019, PT Solusi Finansialku Indonesia telah menerapkan proses TI yang terdefinisi dengan baik. Namun, masih diperlukan perbaikan untuk mencapai *level* 4 sesuai target.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2023) yang berjudul Analisis Tingkat Kemampuan *(Capability Level)* Teknologi Informasi Menggunakan *Framework COBIT 2019* Domain *DSS (Deliver, Service, and Support)* Studi Kasus Diskominfo Kota Pematang Siantar memeperoleh hasil tingkat Kemampuan (Capability Level) keseluruhan Domain DSS Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Pematang siantar adalah 3,41 atau *Defined Process*, sedangakan di masing masing domain adalah DSS01 sebesar 3,54 *Quantitative Process*, DSS02 sebesar 3,50 *Defined Process.*

Hak Cipta Milik Unipdu Jombang
@www.unipdu.ac.id

Hak Cipta Milik Unipdu Jombang
@www.unipdu.ac.id

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Ju l, Peneliti, Tahun	Objek Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ana s Tingkat Kap litas Aplikasi *Mob Banking* Mer unakan *Framework* COI 2019 (Studi Kas Bank CIMB Niaga Bint) Adh Thaskia Salsabilla (202	aplikasi OCTO *Mobile*	berfokus pada proses APO (*Align, Plan and Organize*) yakni pada proses APO12 dan APO13, proses BAI (*Build, Acquire and Implement*) yakni pada proses BAI10, serta proses DSS (*Deliver, Service and Support*) pada proses DSS02, DSS03, dan DSS04	Pengukuran kapabilitas aplikasi *OCTO Mobile* menggunakan proses COBIT 2019 (APO12, APO13, BAI10, DSS02, DSS03, DSS04) menghasilkan nilai rata-rata 2,6, yang menunjukkan bahwa proses-proses tersebut berada pada tingkat "*Managed*".
2	Aud Sistem Informasi Mer unakan *COBIT 201* Studi Kasus SISFO	SISFO Politeknik	Berfokus pada APO12 (resiko yang di kelola), EDM03 (optimalisasi risiko terjamin), DSS05	Hasil keseluruhan cukup baik dengan persentase rata-rata 60,28%, yang menunjukkan *level*

Hak Cipta Milik Unipdu Jombang
@www.unipdu.ac.id

No	Ju l, Peneliti, Tahun	Objek Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
	Poli nik Enjinering Indo ma) Riya idayanti, Agustinus Tein s Bebi (2023)	Enjinering Indorama	(layanan keamanan yang dikelola) dan DSS06 (kontrol proses bisnis yang dikelola)	kapabilitas "*Largely Achieved*". Saran untuk mencapai *level* kapabilitas "*Fully Achieved*" (85%–100%) antara lain: meningkatkan peran TIM IT dalam pengambilan keputusan strategis, menyusun SOP untuk manajemen risiko, evaluasi layanan keamanan, serta melakukan pengujian sistem SISFO.
3	*Aud of Finance App tion using* COBIT 5	Sistem Informasi Keuangan	berfokus pada domain EDM02, EDM03, DSS01	Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kapabilitas EDM02 adalah 3 (proses

No	Ju l, Peneliti, Tahun	Objek Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
	Fra work (Case Study in B king) Kev Christianto, Honni, Julia Gunadi, Rendy Ferd al, Tjhin Felix Her wan (2022)			yang terdefinisi), EDM03 memiliki rata-rata tingkat kapabilitas 2,4 (proses yang dikelola), DSS01 memiliki rata-rata tingkat kapabilitas 2,6 (proses yang terdefinisi), dan DSS03 memiliki tingkat kapabilitas 3 (proses yang terdefinisi)
4	Ana s *Capability* Dom n DSS01 Men unakan COBIT 201 pada PT Solusi Fina ialku Indonesia Dev Firmansyah, Muh mad Ridwan M,	Aplikasi perencanaan keuangan perusahaan	Domain DSS01 (proses Manajemen Operasional TI)	Dengan kapabilitas rata-rata 2,73 (*level 3 – Defined Process)* menurut COBIT 2019, PT Solusi Finansialku Indonesia telah menerapkan proses TI yang terdefinisi dengan baik. Namun, masih

Hak Cipta Milik Unipdu Jombang
@www.unipdu.ac.id

Hak Cipta Milik Unipdu Jombang
@www.unipdu.ac.id

No	Ju l, Peneliti, Tahun	Objek Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
	And Moch Januriana, Awa ldin Dongoran (202			diperlukan perbaikan untuk mencapai *level* 4 sesuai target.
5	Ana s Tingkat Ken npuan (*Capability Lev* Teknologi Info asi Menggunakan *Fra work* COBIT 2019 Dom n DSS (*Deliver, Ser e, and Support*) Stu Kasus Diskominfo Kota ematang Siantar Ang Pratama, Desvina Yuli dan Mutiara Fajar (202	Berfokus pada penyediaan dukungan layanan operasional teknologi informasi	Domain DSS	Tingkat Kemampuan (*Capability Level*) keseluruhan Domain *Deliver, Service and Support (DSS)* Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Pematang siantar adalah 3,41 atau *Defined Process*, sedangakan di masing masing *domain* adalah DSS01 sebesar 3,54 *Quantitative Process*,

No	Ju l, Peneliti, Tahun	Objek Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
				DSS02 sebesar 3,50 *Defined Process*, DSS03 sebesar 3,49 *Defined Process*, DSS04 sebesar 3,48 *Defined Process*, DSS05 sebesar 2,98 *Defined Process*, dan DSS06 sebesar 3,51 *Quantitative Process*

Hak Cipta Milik Unipdu Jombang
@www.unipdu.ac.id

Hak Cipta Milik Unipdu Jombang

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan gabungan dari berbagai komponen teknologi informasi yang saling bekerjasama dan menghasilkan suatu informasi guna untuk memperoleh satu jalur komunikasi dalam suatu organisasi atau kelompok (Seah, 2024)

Sedangkan (Rasid Ridho, 2021) menyatakan sistem informasi sebagai sejumlah komponen yang saling berhubungan guna mencapai tujuan tertentu dalam organisasi. Sistem informasi adalah suatu sistem yang terdapat di dalam sebuah organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelola transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi serta menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang dibutuhkan

Menurut (Prehanto et al., 2020) sistem informasi adalah proses yang melibatkan pengumpulan, penyimpanan, dan analisis informasi dengan tujuan tertentu. Sistem informasi menerima data sebagai input dan menghasilkan laporan sebagai output, yang digunakan oleh sistem lain atau kegiatan strategis dalam suatu organisas

Dari definisi sistem informasi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah sistem yang dibuat untuk mengolah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan, mengelola transaksi dan lain lain. sistem informasi membutuhkan berbagai elemen seperti manusia, perangkat keras, perangkat lunak, basis data yang saling berinteraksi sehingga menghasilkan informasi yang akurat.

2.2.2 M-Banking

M-banking atau *mobile banking* adalah layanan perbankan yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi perbankan melalui *smartphone*. Nasabah dapat mengakses

@www.unipdu.ac.id

Hak Cipta Milik Unipdu Jombang

@www.unipdu.ac.id

layanan ini dengan mengunduh aplikasi yang disediakan oleh bank. M-banking menurut (Iriani, 2018)adalah fasilitas layanan dalam pemberian kemudahan akses maupun kecepatan dalam memperoleh informasi terkini dan transaksi *financial* secara *real time*. *Mobile banking* dapat diakses oleh nasabah perorangan melalui ponsel yang memiliki teknologi *GPRS*. Produk layanan mobile banking adalah saluran distribusi bank untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah melalui teknologi GPRS dengan dengan sarana telfon seluler. Dengan adanya aplikasi *m-banking* pada *smartphone*, nasabah dapat melakukan berbagai aktivitas perbankan tanpa perlu datang langsung ke kantor bank. adanya *m-banking* tidak hanya menghemat waktu dan biaya, tetapi juga membantu nasabah mengikuti perkembangan teknologi modern. Selain itu, layanan ini memaksimalkan penggunaan ponsel yang sebelumnya hanya digunakan untuk komunikasi, menjadi alat yang juga bermanfaat untuk kegiatan bisnis dan transaksi perbankan.

2.2.3 BYOND by BSI

Aplikasi *BYOND by BSI* oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) resmi diluncurkan pada 9 November 2024. *BYOND by BSI* berfungsi sebagai *SuperApp* yang menggantikan aplikasi sebelumnya yaitu BSI *Mobile*. aplikasi ini menawarkan berbagai fitur yang mencakup beberapa aspek seperti keuangan, sosial, spiritual. dalam segi keuangan aplikasi ini menyediakan fitur seperti cek saldo transfer dana, dan investasi, serta menyediakan fitur QRIS untuk pembayaran yang cepat dan praktis. Pada fitur sosial memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam kegiatan amal seperti zakat dan wakaf. pada aspek spiritual menyediakan fitur arah kiblat dan waktu sholat (*SuperApp BYOND by BSI* Resmi Diluncurkan! Hadirkan Layanan Komprehensif Yang Semakin Nyaman & Aman Diakses, 2024)

Di Segi keamanan *BYOND by BSI* juga telah menerapkan berbagai lapisan teknologi seperti *Fraud Detection System (FDS):* Untuk mendeteksi transaksi mencurigakan,

Hardware Security Module (HSM): Melindungi data sensitif seperti PIN dan informasi kartu debit, serta telah melalui pengujian penetrasi yang melibatkan berbagai metode untuk memastikan tidak ada celah keamanan

2.2.4 Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT)

a. COBIT 2019
COBIT (*Control Objectives for Information and Related Technology*) merupakan sebuah framework yang dikembangkan oleh ISACA *(Information Systems Audit and Control Association)* guna mendukung tata kelola dan pengelolaan teknologi informasi. Kerangka ini bertujuan membantu organisasi dalam mencapai target bisnis melalui pengelolaan risiko, pengawasan kinerja, serta pemenuhan terhadap regulasi yang berlaku. *COBIT 2019* hadir sebagai versi terbaru yang menyediakan prinsip, panduan, alat, serta model untuk meningkatkan keandalan dan nilai dari sistem TI di lingkungan perusahaan, sebagai penyempurnaan dari versi sebelumnya, yaitu *COBIT* 5.
COBIT 2019 adalah metode untuk menilai manajemen dan tata kelola TI. *Cobit* 2019 membantu organisasi dalam mencapai optimalisasi risiko, realisasi manfaat, dan mengoptimalkan sumber daya dengan melakukan kontrol dan memaksimalkan nilai informasi dan teknologi. Pengelolaan teknologi informasi dalam organisasi yang membutuhkan kecepatan, kelincahan, dan dukungan inovasi menjadi salah satu faktor utama yang mendorong terbentuknya *Cobit* 2019 (Bayastura et al., 2021).

b. Domain pada *Framework* Cobit 2019
Sama seperti COBIT 5, tujuan tata kelola dan manajemen dalam COBIT 2019 dikelompokkan ke dalam lima domain. Setiap domain tersebut menggambarkan fokus serta ruang lingkup aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan tata kelola dan manajemen.

Hak Cipta Milik Unipdu Jombang
@www.unipdu.ac.id

Tujuan tata kelola dan manajemen dalam COBIT 2019 dikelompokkan menjadi 5 domain. Domain tersebut memiliki id dengan kata kerja yang menyatakan tujuan utama dan area aktivitas dari tujuan yang terkandung di dalamnya (Xiaolu, 2018)

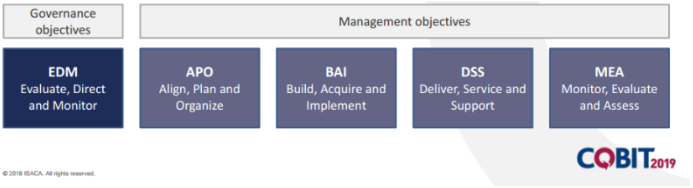

Gambar 2. 1 Domain Cobit 2019

dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa cobit 2019 membagi domain kedalam 2 kelompok domain. Tujuan tata kelola dikelompokkan dalam domain EDM (*Evaluate, Direct, and Monitor*), sedangkan untuk tujuan manajemen dikelompokkan dalam domain APO (*Align, Plan, and Organize*), BAI (*Built, Acquire, and Implement*), DSS (*Deliver, Service, and Support*), dan MEA (*Monitor, Evaluate, and Assess*). Dari 5 domain yang telah di jelaskan terdapat 40 objektif pada seluruh domain.

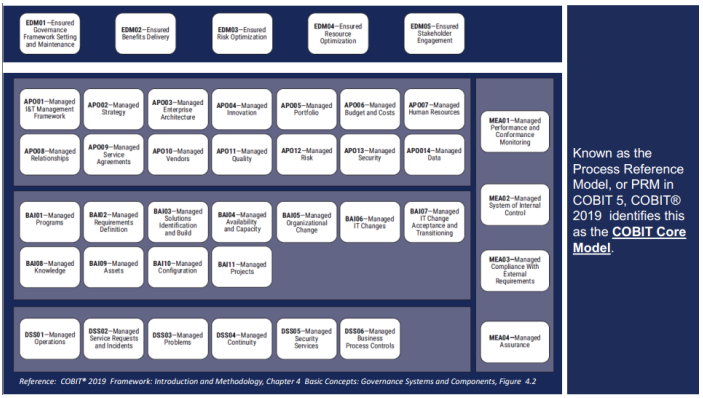

Gambar 2. 2 Objektif Domain Cobit 2019

Hak Cipta Milik Unipdu Jombang
@www.unipdu.ac.id

Hak Cipta Milik Unipdu Jombang

@www.unipdu.ac.id

c. Domain DSS (*Deliver, Service, and Support*)

Domain DSS (*Delivery, Service, and Support*) berfokus pada pengiriman layanan TI yang berkualitas dan dukungan yang memadai kepada pengguna. Di dalam domain ini, termasuk kegiatan seperti manajemen operasional TI, manajemen keamanan, dan manajemen kontinuitas bisnis (Firmansyah et al., 2024b)

1. Domain DSS02

   Domain DSS02 (Mengatur permintaan dan insiden layanan) berfokus untuk memberikan respons yang tepat waktu dan efektif agar permintaan pengguna dan resolusi dari semua jenis insiden layanan yang ada. DSS02 bertujuan untuk memberikan hasil terkait dengan pemulihan layanan seperti yang direncanakan (Huda et al., 2020). Sub domain ini memiliki 7 sub proses yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. 2 Sub Proses Domain DSS02

No	Sub Proses	Keterangan
1	DSS02.1	Menentukan skema klasifikasi untuk insiden dan permintaan layanan
2	DSS02.2	Mencatat, mengklasifikasikan, dan memprioritaskan permintaan dan insiden.
3	DSS02.3	Verifikasi, setujui, dan penuhi permintaan layanan
4	DSS02.4	Selidiki, diagnosa, dan alokasikan insiden
5	DSS02.5	Menyelesaikan dan memulihkan dari insiden
6	DSS02.6	Menutuputup permintaan dan insiden layanan

No	Sub Proses	Keterangan
7	DSS02.7	Melacak status dan buat laporan

2. Domain DSS03

Domain DSS03 (Mengatur masalah) berfokus Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan masalah serta akar penyebabnya. Memberikan resolusi tepat waktu untuk mencegah kejadian berulang. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Tujuannya yaitu meningkatkan ketersediaan, meningkatkan tingkat layanan, mengurangi biaya, meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pelanggan dengan mengurangi jumlah masalah operasional, serta mengidentifikasi akar penyebab sebagai bagian dari penyelesaian masalah (Xiaolu, 2018). Sub domain ini memiliki 5 sub proses yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. 3 Sub Proses Domain DSS03

No	Sub Proses	Keterangan
1	DSS03.1	Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan masalah
2	DSS03.2	Menyelidiki dan mendiagnosis masalah
3	DSS03.3	Angkat kesalahan yang diketahui.
4	DSS03.4	Menyelesaikan dan menutup masalah
5	DSS03.5	Melakukan manajemen masalah secara proaktif

3. Domain DSS05

DSS05 adalah sebuah sub domain pada COBIT 5 dengan fokus mengelola layanan keamanan pada organisasi untuk mempertahankan risiko keamanan

Hak Cipta Milik Unipdu Jombang
@www.unipdu.ac.id

Hak Cipta Milik Unipdu Jombang

informasi berada pada batas aman yang telah ditentukan (isaca, 2018)

Domain DSS05 merupakan proses yang berfokus pada perlindungan keamanan informasi sebuah organisasi. Sub domain ini memiliki 7 sub proses yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. 4 Sub Proses domain DSS05

No	Sub Proses	Keterangan
1	DSS05.1	Melindungi dari perangkat lunak berbahaya
2	DSS05.2	Mengelola keamanan jaringan dan konektivitas
3	DSS05.3	Mengelola keamanan titik akhir
4	DSS05.4	Mengelola identitas pengguna dan akses logis
5	DSS05.5	Mengelola akses fisik ke aset I&T
6	DSS05.6	Mengelola dokumen sensitif dan perangkat keluaran.
7	DSS05.7	Mengelola kerentanan dan pantau infrastruktur untuk kejadian terkait keamanan.

2.2.5 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2018). Menurut (Subhaktiyasa, 2024) Populasi merupakan keseluruhan entitas yang menjadi subjek atau objek penelitian, baik itu untuk generalisasi yang luas maupun untuk pemahaman.

@www.unipdu.ac.id

Hak Cipta Milik Unipdu Jombang

2.2.6 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Secara umum, sampel terdiri atas sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan dianggap dapat mewakili keseluruhan anggota populasi. Sampel digunakan ketika populasi terlalu besar sehingga peneliti tidak bisa mempelajari semuanya.

2.2.7 Skala *Likert*

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang tentang fenomena yang diteliti. (Agdhanni & Wardhani, 2022). Menurut (Sugiyono, 2018) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Skala *Likert* adalah skala yang sering digunakan dalam kuesioner, terutama dalam penelitian berbasis survei. Untuk mengukur jawaban negatif atau tingkat ketidakpuasan, skala ini memberikan skor dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi, yaitu:

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak Setuju
3. Ragu-ragu
4. Setuju
5. Sangat Setuju.

2.2.8 Uji Validitas

(Sugiyono, 2018) menyatakan uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subjek penelitian. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Kuesioner dianggap valid jika setiap pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai r hitung > r tabel, maka kuesioner

@www.unipdu.ac.id

dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung < r tabel, kuesioner dinyatakan tidak valid.

2.2.9 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2018) uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data yang tidak reliabel tidak dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut karena dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat atau bias. Sebuah alat ukur dianggap reliabel jika mampu memberikan hasil yang konsisten setiap kali digunakan dalam kondisi yang sama. Uji reliabilitas merupakan metode untuk menilai seberapa terpercaya dan konsisten suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang akurat. uji reliabilitas biasanya dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*. Nilai reliabilitas berada dalam rentang 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, semakin baik kualitas instrumen yang diuji. Analisis reliabilitas ini biasanya dilakukan menggunakan *software* SPSS.

2.2.10 Capability Level

Capability Level (tingkat kapabilitas) adalah ukuran yang digunakan dalam berbagai *framework* manajemen dan tata kelola TI, termasuk *COBIT 2019*, untuk menilai sejauh mana suatu proses atau sistem mampu mencapai tujuan yang ditetapkan secara konsisten dan dapat diandalkan. *Capability Level* adalah cara untuk mengukur efektivitas suatu proses berdasarkan sejauh mana proses tersebut telah diterapkan dan dikelola secara konsisten dalam suatu organisasi. (Elue, 2020).

Hak Cipta Milik Unipdu Jombang
@www.unipdu.ac.id

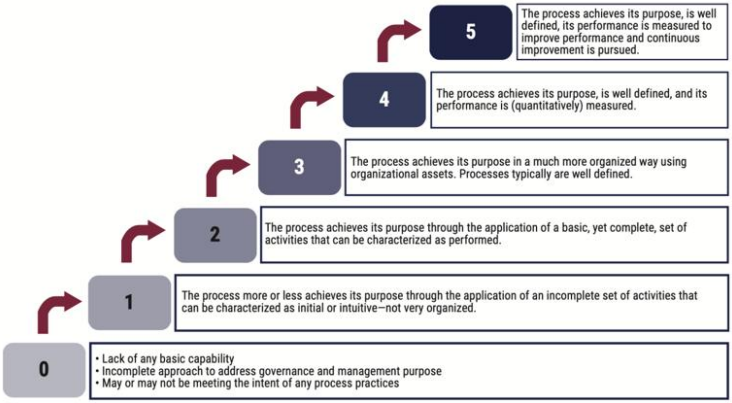

Gambar 2. 3 Capability Level Cobit 2019

Berikut adalah penjelasan *Capability Level* Cobit 2019.

Tabel 2. 5 Penjelasan Capability Level

Level	Deskripsi
Level 0	Proses belum berjalan dengan baik atau tidak ada kepastian apakah tujuan dapat tercapai. Aktivitas mungkin dilakukan, tetapi belum memiliki pola yang jelas.
Level 1	Proses dilakukan secara tidak terstruktur, lebih berdasarkan naluri daripada aturan yang jelas. Aktivitas yang dilakukan mungkin belum sepenuhnya komprehensif.
Level 2	Proses sudah lebih terarah dengan adanya aktivitas dasar yang dilakukan secara lebih komprehensif untuk mencapai tujuan. Namun, standarisasi belum sepenuhnya diterapkan.
Level 3	Proses sudah terstruktur dengan baik dan memanfaatkan aset organisasi. Proses telah ditetapkan dengan jelas dan diterapkan secara konsisten di seluruh organisasi.

Hak Cipta Milik Unipdu Jombang
@www.unipdu.ac.id

Level	Deskripsi
Level 4	Proses berjalan dengan baik, telah terorganisir secara matang, dan kinerjanya dapat diukur menggunakan data kuantitatif untuk evaluasi dan peningkatan.
Level 5	Proses telah mencapai tingkat kematangan tertinggi, dikonfigurasi dengan sangat baik, dan terus dievaluasi serta ditingkatkan untuk mencapai perbaikan berkelanjutan.

2.2.11 *GAP Analysis*

Gap analysis adalah alat atau proses mengidentifikasi kesenjangan dan perbedaan antara situasi organisasi saat ini dan apa yang seharusnya di organisasi, dan digunakan untuk merancang rencana implementasi organisasi dan untuk meningkatkan efektivitas organisasinya di berbagai bidang organisasi (Kim & Ji, 2018). *Gap Analysis* dalam *COBIT 2019* adalah metode untuk mengidentifikasi selisih (*gap*) antara kondisi kapabilitas TI saat ini (*as-is*) dan kapabilitas TI yang diharapkan (*to-be*) berdasarkan standar *COBIT 2019* sehingga memudahkan perbaikan dalam tata kelola TI. Analisis ini memudahkan perusahaan untuk mengetahui sektor, bidang atau kinerja yang sebaiknya diperbaiki, ditingkatkan, maupun dikembangkan. Berikut adalah cara penghitunganya.

GAP = Nilai Ekspektasi – Nilai Realita (1)

Hak Cipta Milik Unipdu Jombang
@www.unipdu.ac.id